

PENGARUH DUKUNGAN MERTUA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DEWANTARA KABUPATEN ACEH UTARA

Hafriani*¹

¹Universitas Bina Bangsa Getsempena

*Corresponding Author: hafrianisarah@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 11, 2022

Revised May 16, 2022

Accepted June 13, 2022

Available online July 17, 2022

Kata Kunci:

Pengetahuan, Status Gizi, Kejadian Stunting Pada Anak Balita

Keywords:

Knowledge, Nutritional Status, Stunting Incidence in Toddlers.

ABSTRAK

Dukungan mertua merupakan hal yang berpengaruh terhadap keberlangsungan pemberian ASI, ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi sejak bayi lahir sampai dengan usia 6 bulan tanpa ada tambahan makanan atau minuman lain. Dukungan mertua sejalan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan mertua terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas Dewantara kabupaten aceh utara. Jenis penelitian ini adalah bersifat *analitik* dengan pendekatan "Cross Sectional". Penelitian menggunakan *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan Metode penyebaran kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil analisis univariat diperoleh bahwa frekuensi dukungan mertua lebih dari setengah responden (52,7%) mendukung dan pemberian ASI eksklusif lebih dari setengah responden (52,7%) diberikan ASI eksklusif, sedangkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa ada hubungan antara dukungan mertua terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan nilai *p value* $0,000 < \alpha 0,05$ menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan mertua terhadap pemberian ASI eksklusif. Diharapkan kepada tempat penelitian agar dapat memberikan penyuluhan kepada orang tua agar dapat memberikan dukungan kepada ibu yang memberikan ASI eksklusif, agar ASI eksklusif berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

ABSTRACT

*Mother-in-law's support is something that affects the continuity of breastfeeding, exclusive breastfeeding is breastfeeding babies from birth to 6 months of age without any additional food or drink. Mother-in-law's support goes hand in hand with exclusive breastfeeding for babies. The purpose of this study was to determine the effect of parent-in-law's support on exclusive breastfeeding for infants in the working area of the Dewantara Public Health Center, North Aceh Regency. This type of research is analytic with a "Cross Sectional" approach. This research uses purposive sampling. This research was conducted with the method of distributing questionnaires. Data processing is done by using the chi square test. The results of the univariate analysis showed that the frequency of parent-in-law's support was more than half of the respondents (52.7%) and more than half of the respondents (52.7%) were given exclusive breastfeeding, while the results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between parent-in-law's support for breastfeeding. Exclusive breastfeeding for infants with *p value* $0.000 < 0.05$ states that there is a significant relationship between parent-in-law's support for exclusive breastfeeding. It is hoped*

that the research site can provide counseling to parents so that they can provide support to mothers who give exclusive breastfeeding, so that exclusive breastfeeding goes as expected.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah makanan yang sangat baik untuk bayi. ASI tidak dapat digantikan dengan makanan atau minuman lain karena ASI mengandung banyak manfaat (Kusuma, 2017), pemberian ASI eksklusif mempunyai keuntungan yang sangat besar seperti melindungi bayi terhadap infeksi, adanya kontak yang lebih erat antara ibu dan anak, melindungi kesehatan ibu memperpanjang kehamilan selanjutnya bahkan keuntungan ekonomi yang diperoleh (Dinkes, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pemberian hanya ASI saja kepada bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya, tanpa tambahan makanan atau minuman lainnya disebut dengan ASI Eksklusif (WHO, 2017), data WHO tahun 2016 pada bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia adalah sebesar 40% belum mencapai target cakupan ASI eksklusif didunia sebesar 50%(WHO, 2017).

Di Asia, cakupan pemberian ASI Eksklusif adalah sebesar 47% pada tahun 2013 (WHO, 2013). Menurut data Kemenkes (2017) cakupan pemberian ASI Eksklusif mencapai 27,58% dimana masih belum mencapai target pemerintah untuk mencapai pemberian ASI eksklusif adalah 80%.

Data profil kesehatan Indonesia angka kematian bayi tahun 2015 adalah 22,23/1000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2017). Menurunkan angka kematian bayi dan balita maksimum 12-25 setiap 1000 kelahiran hidup ditahun 2030 merupakan target ketiga *Sustainable Development Goals*(SDGs) (Rutgers WPF Indonesia, 2015). Kematian bayi sebagian besarkarena diare, dan mayoritas disebabkan oleh kurang gizi, intervensi tepat untuk menurunkan angka kematian bayi menerapkan pemberian ASI eksklusif (Siswantara, 2014).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia target program cakupan ASI eksklusif tahun 2014 adalah 80%, akan tetapi secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif hanya 52,3%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2013 63,7% dengan jumlah bayi berumur 06 bulan sebanyak 42.427 dari total 66.589 bayi (Annisa, 2018).

Angka Kematian Bayi (AKB) pada Dinkes kabupaten/kota diketahui bahwa jumlah kematian bayi di aceh sebanyak 936 kasus, serta lahir hidup 101.296 jiwa. Angka kematian bayi yang dilaporkan sebesar 9 per 1.000 lahir hidup. Tahun 2018 Angka Kematian Bayi (AKB) tertinggi yang dilaporkan terdapat di Kabupaten Aceh Singkil sebesar 20 per 1.000 lahir hidup, di ikuti Simeulue 19 per 1.000 lahir hidup, terendah di kota Banda Aceh sebesar 1 per 1.000 lahir hidup. Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama (Dinkes, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Banda Aceh (2018), ASI eksklusif adalah pemberian ASI pada bayi mulai 0-6 bulan dalam rangka mencukupi kebutuhan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi di Banda Aceh pada tahun 2018 adalah sebesar 65%, persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD Tahun 2017 adalah Provinsi Aceh (97,31%) (Susenas, 2017).

Berdasarkan data Aceh Utara Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 bulan mencukupi Kebutuhan Gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi di Aceh pada tahun 2018 adalah sebesar 57%, angka ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2017 sebesar 55%. (Dinkes, 2018).

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah cairan yang diproduksi secara alamiah oleh kelenjar payudara berupa susu terbaik bernutrisi tinggi. Sedangkan ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi sejak bayi lahir sampai dengan usia 6 bulan tanpa ada tambahan makanan atau

Minuman lain kecuali vitamin, suplemen mineral (Mufdillah, 2019). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi, sehingga pemberian ASI Eksklusif dapat mengurangi kematian pada bayi (Dinkes, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 76,9% dan yang memberikan ASI Eksklusif sebesar 23,1% hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang memberikan ASI Eksklusif masih sangat sedikit (Kusuma, 2017). Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan hanya 50,8% sedangkan 49,2% lainnya tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya target program cakupan ASI Eksklusif secara nasional sebesar 80% (Angraini, 2018).

Manfaat bayi yang diberikan ASI mempunyai keuntungan yang sangat besar seperti melindungi bayi terhadap infeksi, adanya kontak yang lebih erat antara ibu dan anak (Depkes, 2018), kerugian tidak memberikan ASI eksklusif yaitu Bayi kekurangan gizi besi, menimbulkan gangguan pencernaan seperti kram usus, konstipasi, memicu timbulnya alergi makanan pada bayi Bayi mudah sakit seperti batuk, pilek, demam, sembelit, dan diare (Bintangdari, 2019). Pemberian ASI Eksklusif sangat berpengaruh tanpa adanya dukungan dari mertua.

Dukungan dari keluarga sangat berpengaruh, karena ibu membutuhkan bantuan untuk menjalankan praktek pemberian ASI secara eksklusif (Sulistiyowati2014). Dukungan dari keluarga sangat membantu ibu dalam mengambil keputusan untuk melakukan pemberian ASI eksklusif, karenapola pengasuhan orang tua diputuskan bersama keluarga besar, dukungan instrumental yang didapat dari mertua dengan memasak makanan memperlancar ASI (Juniar, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan dukungan ibu mertua (komposit) dengan kategori tidak mendukung sejumlah 42,1%, dan dukungan ibumertua dengan kategori mendukung sejumlah 57,9% (Kusuma, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang mendapatkan dukungan dari ibu mertua sebanyak 59,3% responden sedangkan 40,7% responden lainnya tidak mendapatkan dukungan dari ibu mertua (Angraini, 2018).

Berdasarkan data Awal yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Dewantara Kabupaten Aceh Utara, dari beberapa Desa Yaitu Desa Rawa, Desa Tengoh Dan Desa Pundi, Ke Tiga Desa Tersebut Termasuk Wilayah Kerja Puskesmas Dewantara. Pada tahun 2019-2022 ibu menyusui yang tinggal dengan mertua yaitu sebanyak 60 responden sebesar (60%), di desa rawa sebanyak 28 responden (28%), di desa tengoh sebanyak 9 responden (9%) dan di desa pundi sebanyak 23 responden (23%) ibu menyusui yang tinggal dengan mertuanya karna belum memiliki rumah sendiri, dan 40 responden (40%) ibu menyusui yang tinggal dirumah sendiri.

Berdasarkan Hasil Survey Awal yang telah dilakukan dari beberapa responden yang telah di wawancarai di Wilayah Kerja Puskesmas Dewantara sebanyak 10 (100%) responden dimana 7 (70%) responden yang tidak mendapatkan dukungan dari ibu mertua tentang pemberian ASI eksklusif, dan 3 (30%) responden di wilayah kerja puskesmas Dewantara yang mendapatkan dukungan dari ibu mertua tentang pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Dukungan Mertua Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Dewantara Kabupaten Aceh Utara".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah bersifat analitik dengan pendekatan "Cross Sectional" secara teori (Notoatmodjo, 2010) yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Pengaruh Dukungan Mertua terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Dengan jumlah Sampel 38 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Dukungan Ibu Mertua

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Mertua Di Wilayah Kerja Puskesmas Dewantara Kabupaten Aceh Utara

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Dukungan Ibu Mertua		
	Tidak Mendukung	18	47,3%
	Mendukung	20	52,7%

(Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2022).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dukungan ibu mertua lebih dari setengah responden (52,7%) mendukung.

2. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Dewantara Kabupaten Aceh Utara

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Pemberian ASI Eksklusif	18	47,3%
	Tidak Diberikan	20	52,7%
	Diberikan		

(Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2022).

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pemberian ASI eksklusif lebih dari setengah responden (52,7%) diberikan ASI eksklusif.

Analisa Bivariat

Tabel 3
Pengaruh Dukungan Mertua Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Utara

N	Dukungan Mertua	Pemberian ASI Eksklusif pada bayi				Jumlah		<i>p-value</i>
		Diberikan	Tidak Diberikan	F	%	f	%	
1.	Mendukung	20	100%	0	0,0%	20	100%	0,000
2	Tidak Mendukung	0	0,0%	18	100%	18	100%	
	Jumlah	20	52,6%	18	47,4%	38	100%	

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa dari 38 responden sebanyak 20 responden (100%) mertua mendukung pemberian ASI eksklusif pada bayi dan sebanyak 0 responden (0,0%) mertua tidak mendukung pemberian ASI eksklusif, sementara sebanyak 18 responden (100%) mertua tidak mendukung pemberian ASI eksklusif pada bayi dan sebanyak 0 responden (0,0%) mertua mendukung pemberian ASI eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan mertua terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan nilai *p value* $0,000 < \alpha 0,05$ menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan mertua terhadap pemberian ASI eksklusif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan mertua terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan nilai $p= 0,000$ sehingga $< \alpha 0,05$,

yang berarti bahwa dukungan mertua mempunyai hubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma 2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Peneliti Mardayenti (2016) juga menyatakan bahwa hubungan terdapat hubungan antara dukungan mertua terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} < \alpha (0,000 < 0,05)$ sehingga H_0 ditolak maka ada hubungan dukungan mertua terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Menurut Zakiah (2017) dukungan mertua merupakan bagian penting dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui, ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari ibu mertua akan meningkatkan resiko untuk tidak mendapatkan ASI eksklusif, dukungan mertua sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, karena ibu yang mendapatkan dukungan mertua mendapatkan kemudahan dalam menjalankan pekerjaan dan pemberian ASI eksklusif pada bayinya, dukungan mertua berkaitan besar bagi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif selama enam bulan.

Menurut asumsi peneliti, hubungan dukungan mertua terhadap pemberian ASI eksklusif pada bay, dukungan mertua sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan mertua terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan nilai $p\text{-value} 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak maka ada hubungan dukungan mertua terhadap pemberian ASI Eksklusif.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan mertua terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan nilai $p\text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$ menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan mertua terhadap pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan Analisa statistik bahwa dari 38 responden sebanyak 20 responden (100%) mertua mendukung pemberian ASI eksklusif pada bayi dan sebanyak 0 responden (0,0%) mertua tidak mendukung pemberian ASI eksklusif, sementara sebanyak 18 responden (100%) mertua tidak mendukung pemberian ASI eksklusif pada bayi dan sebanyak 0 responden (0,0%) mertua mendukung pemberian ASI eksklusif.

Rekomendasi

1. Responden : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan mengenai Pengaruh Dukungan Mertua terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi.
2. Tempat Penelitian : Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan indentifikasi terhadap Pengaruh Dukungan Mertua terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi.
2. Peneliti : Dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dalam mengkaji permasalahan tentang Pengaruh Dukungan Mertua terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi.
3. Institusi Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada institusi pendidikan khususnya dalam bidang perpustakaan dan diharapkan menjadi

satu masukan dan referensi yang berarti serta bermanfaat bagi institusi dan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. (2007). *Faktor Yang Berperan Dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif*. Volume 21, No (3): 50-52. Semarang : Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Amal, S.L. (2011). *Faktor-Faktor Yang Menghambat Praktik ASI eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan*. Semarang : Bantul STIKes Ainsyah.
- Arifin, S. (2010). *Pemberian Asi Eksklusif Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Sumatera Utara : Fakultas Kedokteran.
- Arif, N. (2009). *ASI dan Tumbuh Kembang Bayi*. Jakarta : Med Press
- Astuti, I. (2013). *Determinan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui*. *Jurnal Health Quality*, Volume 4, No (1): Halaman1 – 76.
- Data Kemenkes RI. (2019). *Data dan Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Firmansyah, M. N. (2012). *Pengaruh karakteristik (pendidikan, pekerjaan), pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Tuban*. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Volume 1, No (1) : Halaman 62-71. Yogyakarta : Poltekkes Yogyakarta.
- Kemenkes RI. (2019). *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Mardeyanti. (2007). *Pengaruh karakteristik dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Volume 1, No (2). Palangkaraya : Poltekkes Palangkaraya.
- Maruf. (2010). *Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Bidan*. Sistem Kesehatan RI. *Jurnal Penelitian Sistem Kesehatan*, Januari 2010; Volume 13. No (1). Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- ufdillah. (2017). *Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Universitas Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurnilawati, J. (2016). *Hubungan Dukungan Mertua Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif*. No 4. Yogyakarta. Fakultas Keperawatan Universitas Riau.
- Prasetyono, S. (2010). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Rahardjo. (2006). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Satu Jam Pertama Setelah Melahirkan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 2006 : No 12. Surakarta : STIKes Muhammadiyah Surakarta.

- Rahayu, A. (2007). Karakteristik Ibu Yang Memberikan ASI Eksklusif Status Gizi Bayi. *Jurnal Al Ulum*, Vol. 3 No.3 : 8-14.
- Rahmadani,E.P.,LubisG.,& Edison.(2013). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Angka Kejadian Diare Akut Pada Bayi Usia 0-1 Tahun Di Puskesmas Kuranji Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2(2) : 34-38
- Rohani. (2007). *Pengaruh Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Sumatera Utara : Fakultas Kedokteran.
- UNICEF. (2001). *Paket Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak*. Jakarta: Unicef.
- WHO. (2014). *Global Nutrition Targets Breastfeeding Policy Brief*. Riau : Fakultas Keperawatan Universitas Riau.